

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangga (*Mangifera indica* L.) merupakan tanaman buah yang potensial dikembangkan karena mempunyai tingkat keragaman genetik yang tinggi, sesuai dengan agroklimat Indonesia, disukai oleh hampir semua lapisan masyarakat dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Produksi mangga tahun 2011 sebesar 2.129.000 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 0,84 juta ton (65,55%) dibandingkan tahun 2010. Pada tahun 2010, Indonesia memproduksi mangga sebanyak 1.287.287 ton. Kenaikan produksi mangga dari tahun 2010 ke tahun 2011 terjadi di pulau Jawa sebesar 0,75 juta ton (94,55%) dan di luar pulau Jawa sebesar 0,1 juta ton (19,66%) (Nasution, 2014). Jenis mangga yang tumbuh dan dibudidayakan di Indonesia sangat beragam yang memiliki keunggulan untuk dibuat produk olahan, antara lain Arumanis 143. Usahatani mangga beberapa tahun terakhir telah berkembang menjadi usaha perkebunan dan agroindustri (Ishartati dan Husen, 2007).

Secara alami bunga mangga muncul setelah periode pertunasan. Periode waktu yang dibutuhkan munculnya tunas sampai tanaman berbunga butuh waktu yang relatif lama. Bahkan beberapa tunas tanaman mangga pada tahun berikutnya tidak mengalami flush (tunas baru) sehingga produktivitas rendah. Faktor penyebab rendahnya produktivitas tanaman, antara lain : kesuburan tanah rendah, kurang sinar matahari, iklim tidak cocok, pertumbuhan vegetatif yang dominan dan air tanah yang berlebihan (sukulen) (Notodimedjo, 1997).

Tanaman mangga sebagaimana tanaman buah-buahan lainnya memiliki masa berbuah yang khas yaitu bersifat musiman dan dalam waktu yang relatif singkat. Di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa masa panen buah mangga berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan Desember. Hal ini mengakibatkan melimpahnya produksi buah mangga saat panen raya (*on season*) sementara terjadi kekosongan produksi buah mangga diluar musim panen (*off season*). Kondisi tersebut sangat merugikan bagi para pengusaha komoditas mangga karena mengakibatkan melimpahnya produksi mangga saat masa panen raya. Pada bulan lainnya terjadi kekosongan produksi buah mangga yang membuat pecinta mangga menunggu cukup lama untuk menikmati buah mangga. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk melakukan teknik budidaya yang dapat mengatur waktu berbunga dan berbuah tanaman mangga agar konsumen dan pengusaha mangga tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk dapat menikmati buah ini.

Salah satu metode teknik budidaya yang dapat mengatur waktu berbunga dan berbuah pada tanaman mangga adalah pemberian senyawa kimia atau zat pengatur tumbuh Paklobutrazol. Menurut Poerwanto (1997), Paklobutrazol memiliki bahan aktif 4-dimetil-3 yang mampu menginduksi munculnya bunga, walaupun dapat menghambat munculnya tunas vegetatif. Berdasarkan uraian di atas diharapkan pemberian zat Paklobutrazol dapat mempengaruhi percepatan pembungaan dan pembuahan tanaman mangga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh Paklobutrazol terhadap pembungaan dan hasil pada tanaman mangga.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah pemberian zat pengatur tumbuh Paklobutrazol berpengaruh terhadap pembungaan dan hasil tanaman mangga (*Mangifera indica*) Arumanis 143.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian berbagai konsentrasi zat pengatur tumbuh Paklobutrazol terhadap pembungaan dan hasil tanaman mangga (*Mangifera indica*) Arumanis 143.

1.4 Hipotesis

1. Diduga pemberian Paklobutrazol berpengaruh terhadap pembungaan dan hasil pada tanaman mangga.
2. Diduga pemberian Paklobutrazol dengan konsentrasi yang berbeda berpengaruh terhadap pembungaan dan hasil tanaman mangga.